



Penguatan *Entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*

Ratih Indriyani

Universitas Kristen Petra

Korespondensi penulis: ranytaa@petra.ac.id

Elsa Christina

Universitas Kristen Petra

Alamat: Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Abstract. This study aims to determine the effect of subjective norms, attitudes in entrepreneurship and perceived behavioral control on entrepreneurial intention among management students in Surabaya. The research was conducted by distributing questionnaires. The responses obtained were 222 data using judgmental sampling techniques which were processed using the PLS research model. The results showed that all of the proposed research hypotheses were accepted. There is an influence of subjective norms on attitudes, perceived behavioral control and entrepreneurial intention. In this study, it was also found that attitudes and perceived behavioral control had an effect on entrepreneurial intention. In addition, this study found the mediating effect of attitude and perceived behavioral control.

Keywords: attitude toward entrepreneurship, subjective norm, perceived behavior control, entrepreneurial intention.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, sikap dalam berwirausaha dan perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention dengan obyek penelitian mahasiswa manajemen di Surabaya. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Respon yang diperoleh sebanyak 222 data menggunakan teknik judgemental sampling yang diolah menggunakan model penelitian PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Terdapat pengaruh dari norma subjektif terhadap sikap, *perceived behavior control*, dan *entrepreneurial intention*. Dalam penelitian ini juga didapati bahwa sikap dan *perceived behavior control* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Sebagai tambahan dalam penelitian ini ditemukan pengaruh mediasi dari sikap dan *perceived behavior control*.

Kata kunci: Norma subjektif, sikap dalam berwirausaha, *perceived behavior control*, *entrepreneurial intention*.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk yang tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk nomor empat di dunia. Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, khususnya apabila tersedia banyak lapangan kerja. Dari data juga menunjukkan bahwa setengah dari populasi penduduk di Indonesia berusia di bawah 30 tahun. Israr dan Saleem (2018) menguraikan bahwa kegiatan wirausaha adalah tulang punggung dari pertumbuhan industri pada suatu negara. Hal ini menyebabkan generasi muda harus semakin diarahkan untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship*.

Indonesia memiliki kebutuhan akan lahirnya banyak wirausaha muda, sehingga mendorong masyarakat untuk berwirausaha sejak usia muda. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan setidaknya empat juta wirausaha, atau setidaknya 3,1 % dari populasi penduduk Indonesia (JPNN, 2019; Kemenperin, 2018). Golongan masyarakat yang diharapkan menjadi penggerak wirausaha dan dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat entrepreneur adalah mahasiswa (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017).

Berdasarkan paparan yang diuraikan diketahui bahwa niat berwirausaha harus digalakkan sedini mungkin yaitu sejak masih dalam bangku pendidikan. Mahmood, Mamun, Ahmad, dan Ibrahim (2019) menjelaskan bahwa entrepreneurial intention dapat mulai didorong sejak generasi muda menyandang status mahasiswa. Hal ini disebabkan karena preferensi utama dari para mahasiswa saat ini adalah lebih berfokus pada bekerja di perusahaan dengan status pegawai, sehingga membuat tingginya jumlah pengangguran yang ada. Situasi ini merupakan sesuatu yang kurang baik untuk orang-orang yang baru lulus dari kuliah, publik dan juga pemerintahan, karena semakin banyak yang mencari pekerjaan akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang ada sangat terbatas. Pilihan terbaik yang tersedia adalah untuk memulai sebuah wirausaha. Survei yang dilakukan oleh lembaga *auditor independent*, Ernst & Young (2018) menunjukkan bahwa dari pengamatan terhadap 1279 responden mahasiswa didapati bahwa sebesar 51.62% responden memilih untuk berkarir sebagai karyawan perusahaan pada jangka waktu setidaknya 5 tahun setelah kelulusan. Hal ini semakin mendukung fakta yang dipaparkan bahwa *entrepreneurial intention* yang ada di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Disamping itu data dari Kompas (2019), juga menunjukkan bahwa saat ini masih

berkembang stigma masyarakat yang menegaskan bahwa setelah lulus kuliah mahasiswa sebaiknya menjadi karyawan atau bekerja pada orang lain.

Uraian fenomena yang ada menunjukkan bahwa pemerintah harus semakin mendorong timbulnya entrepreneurial intention khususnya pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa adalah yang paling membutuhkan lapangan pekerjaan selepas lulus kuliah. Muhammad, Aliyu, dan Ahmed (2015) menjelaskan bahwa *entrepreneurial behavior* dapat dipengaruhi dari beberapa hal yaitu alasan keadaan, kesukaan pribadi dan juga faktor lingkungan. Penjelasan mengenai *entrepreneurial intention* dinaungi oleh teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang terdiri dari 3 hal yaitu *subjective norm, personal attitude perceived* dan *behavioral control*.

Al-Jubari (2018) juga menggunakan TPB sebagai variabel penelitiannya terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa di Malaysia. Maka dapat disimpulkan bahwa TPB merupakan variabel terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu termasuk entrepreneurial intention. Ruizalba (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terkait dengan model penelitian TPB variabel independen utama dalam penelitian ini yaitu norma subjektif, sikap dalam berwirausaha, dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap entrepreneurial intention. Disamping itu dalam penelitian tersebut dilakukan modifikasi model yang menunjukkan bahwa norma subjektif dapat berpengaruh terhadap sikap dalam berwirausaha dan perceived behavioral control. Linan dan Chen (2009) menyatakan bahwa, selain norma subjektif memiliki pengaruh terhadap entrepreneurial intention, norma subjektif juga memiliki pengaruh terhadap sikap dalam berwirausaha dan perceived behavioral control.

Adachi (2017) menguraikan fenomena sosial dimana lingkungan sosial saat ini cenderung lebih mendukung generasi muda untuk bekerja sebagai karyawan. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi seorang pengusaha maka diperlukan pengalaman yang dapat diperoleh dari bekerja sebagai karyawan sambil mengumpulkan modal. Selain itu lingkungan sosial juga menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima oleh karyawan bersifat lebih pasti ketimbang sebagai pengusaha. Jam kerja yang dipandang lebih jelas juga memberikan penilaian sosial yang lebih baik kepada seseorang daripada pengusaha yang jam kerjanya kurang beraturan. Rambe (2015), juga menjelaskan bahwa dari dalam diri generasi muda sendiri masih terdapat kekhawatiran mengenai pekerjaan sebagai pengusaha. Berwirausaha dipandang sebagai pekerjaan penuh resiko.

Norma subjektif dalam penelitian ini menggambarkan dukungan dan pandangan dari lingkungan sekitar tentang norma yang terkait dengan kegiatan berwirausaha (Ajzen, 1991). Menurut Eyel dan Durmaz (2019), norma subjektif adalah sesuatu yang menjadi kepercayaan atau pandangan yang ada di sekitar individu sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif yang ada di lingkungan sekitar masih cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja di suatu perusahaan. Bekerja dalam pweusahaan dianggap memberikan status sosial dan jaminan bagi diri mereka. Selain itu, pandangan yang ada di sekitar kita dari lingkungan sekitar cenderung mengarahkan mahasiswa untuk lebih dahulu bekerja di perusahaan untuk mengumpulkan modal. Berwirausaha bahkan identik sebagai kegiatan yang memerlukan modal sangat besar dan penuh resiko.

Perceived behavioral control digambarkan sebagai sesuatu yang didasari oleh keyakinan tiap individu (Ajzen, 1991). Menurut Eyel dan Durmaz (2019) *perceived behavioral control* adalah suatu persepsi yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kemampuan dan kemungkinan terhadap perilaku individu tersebut di bawah kontrolnya sendiri. Keyakinan ini tumbuh dari berdasarkan pengalaman atau informasi yang didapat oleh individu maupun orang lain. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa ide yang dimiliki kurang kreatif dan tidak memiliki ide-ide untuk memulai sebuah bisnis, sehingga tidak berani memulai sebuah wirausaha. Banyak mahasiswa yang juga merasa kurang percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki dan masa depan dari wirausaha yang dimilikinya, sehingga banyak dari mahasiswa yang tidak mau memulai kegiatan wirausaha setelah lulus kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruizalba et al., (2015); Eyel dan Durmaz (2019) menjelaskan adanya kemungkinan pengaruh tidak langsung dari sikap dalam berwirausaha dan *perceived behavioral control* dalam hubungan antara norma subjektif terhadap *entrepreneurial intention*. Pengaruh tidak langsung dalam hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam berwirausaha dan *perceived behavioral control* dapat memediasi hubungan antara norma subjektif terhadap *entrepreneurial intention*. Pengaruh langsung yang terjadi juga terdapat pada hubungan antara norma subjektif terhadap sikap dalam berwirausaha dan *perceived behavioral control*. Oleh karenanya kedua variabel ini dapat menyebabkan efek mediasi yang diduga semakin menguatkan hubungan antara norma subjektif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini akan menanalisis pengaruh dari norma subjektif, sikap dalam berwirausaha dan *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa program studi manajemen semester akhir di Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Norma Subjektif

Menurut Mahmood, Mamun, Ahmad, dan Ibrahim (2019), norma subjektif adalah pengaruh dari pandangan atau persepsi yang ada dari lingkungan terdekat seorang individu terhadap suatu perilaku. Agolla, Monametsi dan Phera (2019) menyatakan bahwa keluarga merupakan peran penting pada norma subjektif seseorang. Norma subjektif merupakan persepsi atau suatu pandangan individu terhadap orang-orang yang penting disekitarnya yang memiliki ekspektasi terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Hasim, 2016).

Sikap dalam Berwirausaha

Menurut Usman dan Yennita (2019), sikap dalam berwirausaha adalah suatu keinginan dari individu untuk menjadi seorang wirausaha. Sikap merupakan salah satu hal terpenting dalam kesuksesan maupun kegagalan seseorang dalam menghadapi masalah dalam kehidupan (Sullivan dan Meek, 2012). Menurut Agolla, Monametsi dan Phera (2019), semakin positif sikap seseorang terhadap suatu situasi, maka orang tersebut akan memiliki kesempatan untuk sukses.

Perceived Behavior Control

Menurut Al-Jubari (2018), *perceived behavioral control* merupakan persepsi akan mudah atau sulitnya suatu perilaku (seperti memulai sebuah bisnis) dan bagaimana kemauan dari pribadi mengatasi persepsi itu. *Perceived behavioral control* adalah variabel ketiga yang menjadi pengaruh suatu niat individu (Ajzen, 1991). Mahmood, Mamun, Ahmad, dan Ibrahim (2019) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* terarah pada kesenangan individu maupun kesusahan dalam melakukan suatu perilaku.

Entrepreneurial Intention

Jena (2020) mendeskripsikan *entrepreneurial intention* sebagai suatu keinginan, harapan individu yang mempengaruhi keinginan untuk memulai suatu wirausaha. Agolla, Monametsi, dan Phera (2019) menjelaskan bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis yang ada, dan

mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan peluang bisnis yang ada tersebut untuk mencapai kesuksesan.

Hubungan Antar Konsep

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap dalam Berwirausaha

Maes, Leroy, dan Sels (2014) menjelaskan bahwa norma subjektif yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh sikap atau pandangan yang dimiliki oleh seorang individu. Ketika seseorang tinggal dalam suatu lingkungan sosial maka segala hal yang terjadi pada lingkungan sosial tersebut akan memberikan *input* yang dipertimbangkan oleh individu dan berpengaruh terhadap cara pandang serta sikap dari individu tersebut. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sosial untuk berwirausaha maka seseorang akan mendapatkan *input* positif berupa pengertian dan bayangan mengenai kelebihan dari berwirausaha. Hal ini akan sangat berdampak terhadap pembentukan sikap dan pandangan pribadi terhadap niat dan kegiatan berwirausaha itu sendiri.

H₁: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam berwirausaha.

Pengaruh Sikap dalam Berwirausaha terhadap *Entrepreneurial Intention*

Sikap merupakan sistem atas evaluasi baik positif maupun negatif terhadap suatu objek. Sikap menunjukkan cara orang untuk mengevaluasi dan membandingkan objek dengan pilihan yang ada yang berdasarkan dengan pemikiran individu (*cognition*), kepercayaan (*values*), dan emosi (*affection*) terhadap suatu objek. Agolla, Monametsi, dan Phera (2019) menjelaskan bahwa sikap pribadi dan *perceived behavioral control* bekerja secara tidak langsung dengan norma sosial yang ada di minat seorang termasuk kegiatan berwirausaha. Sikap mahasiswa memiliki dampak positif terhadap minatnya untuk memilih karir berwirausaha. Maka dari itu, sikap dari mahasiswa memperkuat keinginan individu tersebut untuk berwirausaha.

H₂: Sikap dalam berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Agolla, Monametsi, dan Phera (2019) menjelaskan bahwa berdasarkan TPB, opini setiap individu dapat dipengaruhi oleh tekanan dari norma sosial yang ada di sekitarnya akibat dari faktor lingkungan dan kepercayaan lain untuk melakukan suatu perilaku atau tidak. Norma subjektif juga bisa menjadi sesuatu yang dipengaruhi oleh komunitas di sekitarnya (orang tua, pasangan, teman, dan guru).

H₃: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Perceived Behavioral Control*

Usman dan Yennita (2019) menjelaskan bahwa norma subjektif yang timbul dari lingkungan sosial seseorang dapat berpengaruh positif terhadap *perceived behavioral control*. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa norma subjektif yang terjadi di lingkungan sosial seseorang akan memberikan pengaruh berupa *input* seperti cara pandang dan pengertian bagi seseorang. Norma subjektif yang bersifat positif terhadap suatu kegiatan berwirausaha akan menjadi dorongan positif dan mampu meyakinkan seseorang tentang kegiatan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif dapat memicu bentuk *perceived behavioral control* yang diambil oleh seseorang terkait kegiatan atau niat berwirausaha.

H₄: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control*.

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Perceived behavioral control adalah prinsip atau pandangan akan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu untuk melakukan kewirausahaan. Indikator dari *perceived behavioral control* perlu untuk dibedakan antara kontrol keyakinan internal dan kontrol keyakinan eksternal yang dapat berpengaruh pada minat setiap individu. Agolla, Monametsi, dan Phera (2019) menjelaskan bahwa kontrol keyakinan internal bersangkutan dengan kemampuan individu tersebut, seperti kepercayaan individu akan dirinya sendiri untuk memulai sebuah wirausaha. Sedangkan, kontrol keyakinan eksternal bersangkutan dengan kontrol situasi dan kontrol pada karakteristik situasi yang ada seperti, persepsi orang mengenai pentingnya *financial support* untuk memulai sebuah bisnis. *Perceived behavioral control* (kreatifitas dan pengambilan resiko) memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial intention*.

H₅: *Perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Tidak Langsung dari Sikap dalam Berwirausaha

Ruizalba *et al.*, (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari sikap berwirausaha terhadap hubungan antara norma subjektif dan *entrepreneurial intention*. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu bahwa norma subjektif memiliki pengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention*. Selain memiliki pengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention*, norma subjektif juga didapati berpengaruh terhadap pembentukan sikap seorang individu terkait kegiatan berwirausaha dimana sikap ini juga pada akhirnya akan membentuk minat berwirausaha

atau *entrepreneurial intention* itu sendiri. Oleh karena itu, diduga bahwa sikap dalam berwirausaha dapat menjadi mediator yang menjembatani hubungan antara norma subjektif terhadap *entrepreneurial intention* melalui adanya pengaruh tidak langsung.

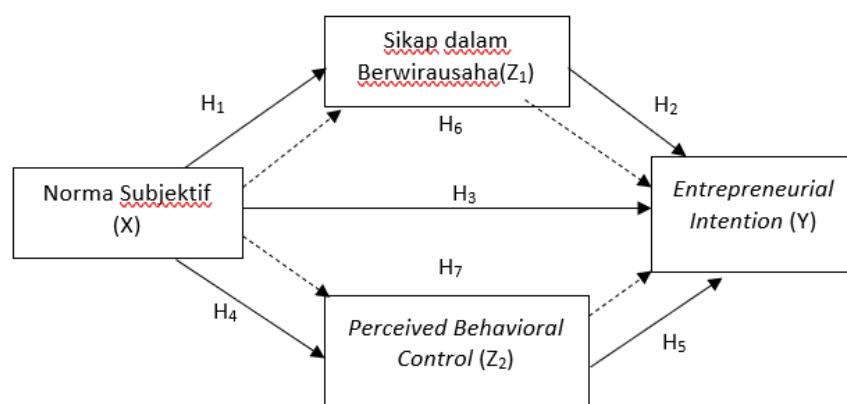
H₆: Sikap dalam berwirausaha memiliki pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara norma subjektif dengan *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Tidak Langsung dari *Perceived Behavioral Control*

Dalam model penelitian Ruizalba *et al.*, (2015) dijelaskan bahwa model pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara norma subjektif dan *entrepreneurial intention* tidak hanya disebabkan oleh sikap dalam berwirausaha namun juga oleh *perceived behavioral control*. Dalam hal ini norma subjektif membentuk keyakinan dalam diri seseorang dan mempengaruhi *perceived behavioral control* yang dilakukan oleh orang tersebut dan hal ini akan mendorong *entrepreneurial intention* yang terbentuk untuk semakin kuat. Ketika individu berada pada lingkungan yang memiliki norma yang mendukung kegiatan berwirausaha maka akan tercipta *perceived behavioral control* yang semakin kuat dalam mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Dalam penelitian Eyel dan Durmaz (2019) juga diuraikan model yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari *perceived behavioral control* ini. *Perceived behavioral control* yang dibentuk dari suatu norma subjektif yang pada dasarnya telah memiliki pengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention* menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh tidak langsung dalam hubungan tersebut.

H₇: *Perceived behavioral control* memiliki pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara norma subjektif dengan *entrepreneurial intention*

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas yakni pendekatan penelitian untuk melihat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Metode kuantitatif menggunakan penelitian populasi serta sampel tertentu dengan analisis data secara statistik. Penelitian ini menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen. Penelitian mengamati pengaruh dari norma subjektif, sikap dalam berwirausaha dan *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa program studi manajemen di Surabaya

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sering kali disebut dengan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dimana memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen di Surabaya.

Jumlah sampel penelitian ditetapkan sesuai dengan penelitian Ferdinand (2006) yaitu $5-10 \times$ jumlah indikator variabel. Jumlah indikator variabel penelitian ini sebanyak 22 indikator, sehingga jumlah sampel penelitian yang ditetapkan adalah 220 sampel. Namun, dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* untuk kegiatan pengolahan data, maka sesuai rujukan dari Hair, Hult, Ringle, dan Sarstedt (2014) yaitu jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal 100 responden karena semakin besar jumlah sampel maka semakin akurat prediksi model PLS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik judgemental sampling. Pemilihan teknik judgemental sampling, karena terdapat kriteria agar dapat menjadi sampel dari penelitian ini yaitu mahasiswa program studi manajemen di Surabaya yang memiliki kualifikasi yang tepat (sesuai syarat sampel penelitian) untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa program studi manajemen di Surabaya
2. Mahasiswa semester akhir. Alasan menggunakan mahasiswa semester akhir sebagai sampel penelitian adalah berdasar uraian dari penelitian Looi dan Lattimore (2015), bahwa mahasiswa semester akhir sudah cenderung berpikir mengenai pekerjaan yang akan dijalannya setelah lulus kuliah. Yang dimaksudkan dengan mahasiswa final year adalah menurut pengertian yang diadaptasi dari jurnal Yıldırım, Cakir, dan Askun

(2016) yaitu merupakan mahasiswa yang telah memasuki tahun keempat perkuliahan (semester 7 dan 8).

Metode dan Sumber Pengumpulan Data

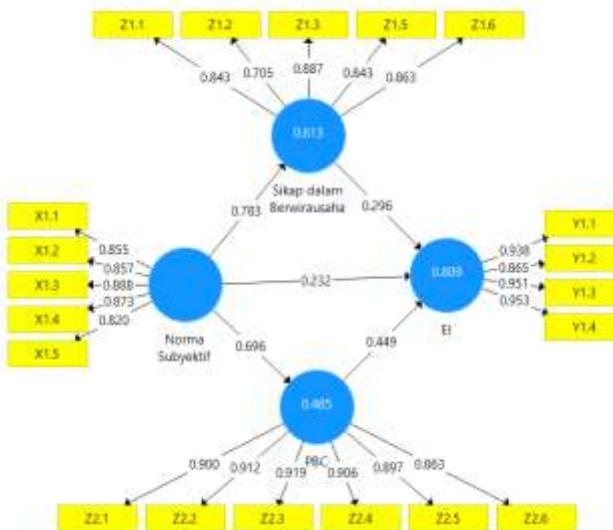
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket Skala pengukuran dalam penelitian meng-gunakan skala *likert* yang berhubungan pendapat dan penilaian responden. Skala *likert* merupakan alat ukur interval dengan lima tingkatan dalam penilaian skor dari angka 1–5.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan: analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan permasalahan spesifik pada data, seperti contoh ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model



Convergent Validity**Tabel 1 Convergent Validity**

Variabel	Skor <i>Loading</i>	Keterangan
Norma Subjektif	X1.1	0.855 <i>Valid</i>
	X1.2	0.857 <i>Valid</i>
	X1.3	0.888 <i>Valid</i>
	X1.4	0.873 <i>Valid</i>
	X1.5	0.820 <i>Valid</i>
Sikap dalam Berwirausaha	Z1.1	0.835 <i>Valid</i>
	Z1.2	0.729 <i>Valid</i>
	Z1.3	0.881 <i>Valid</i>
	Z1.5	0.830 <i>Valid</i>
	Z1.6	0.851 <i>Valid</i>
<i>Perceived Behavioral Control</i>	Z2.1	0.900 <i>Valid</i>
	Z2.2	0.912 <i>Valid</i>
	Z2.3	0.919 <i>Valid</i>
	Z2.4	0.906 <i>Valid</i>
	Z2.5	0.897 <i>Valid</i>
<i>Entrepreneurial Intention</i>	Z2.6	0.863 <i>Valid</i>
	Y1.1	0.938 <i>Valid</i>
	Y1.2	0.865 <i>Valid</i>
	Y1.3	0.951 <i>Valid</i>
	Y1.4	0.953 <i>Valid</i>

Pada pengujian validitas pada *outer model*, selain diamati nilai dari skor loading yang mewakili validitas konvergen, juga diamati nilai validitas berdasarkan crossloading seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Discriminant Validity**Tabel 2. Discriminant Validity**

Indikator	Norma Subjektif	Sikap dalam Berwirausaha	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Entrepreneurial Intention</i>
X1.1	0.855	0.592	0.54	0.644
X1.2	0.857	0.679	0.584	0.62
X1.3	0.888	0.681	0.65	0.721
X1.4	0.873	0.641	0.582	0.627
X1.5	0.82	0.752	0.623	0.709
Z1.1	0.634	0.843	0.654	0.707
Z1.2	0.423	0.705	0.492	0.496
Z1.3	0.723	0.887	0.74	0.823
Z1.5	0.717	0.843	0.716	0.685
Z1.6	0.697	0.863	0.682	0.716
Z2.1	0.658	0.718	0.9	0.777
Z2.2	0.652	0.741	0.912	0.764
Z2.3	0.617	0.744	0.919	0.794
Z2.4	0.617	0.693	0.906	0.739
Z2.5	0.621	0.737	0.897	0.781
Z2.6	0.591	0.682	0.863	0.719
Y1.1	0.684	0.776	0.83	0.938
Y1.2	0.737	0.73	0.705	0.865
Y1.3	0.719	0.796	0.81	0.951
Y1.4	0.743	0.801	0.795	0.953

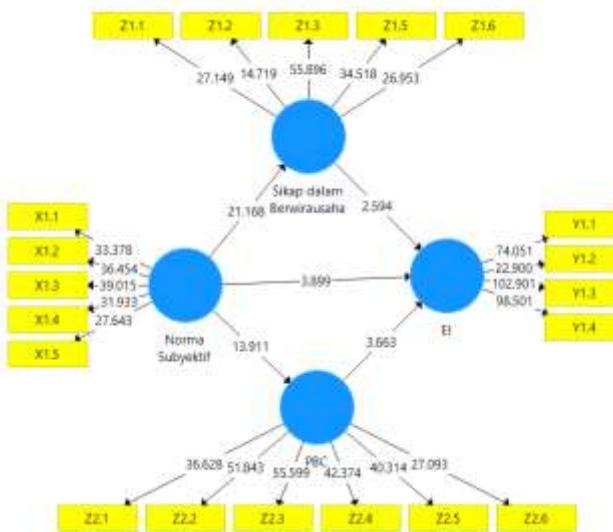
Dari pengujian *crossloading* dapat diketahui bahwa seluruh butir indikator telah memenuhi syarat.

Reliabilitas**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Norma Subjektif	0.911	0.934	0.738
Sikap dalam Berwirausaha	0.887	0.917	0.690
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.953	0.962	0.809
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.945	0.961	0.860

Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha >0.6, nilai composite reliability >0.7, dan AVE>0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel lulus uji reliabilitas.

Evaluasi Inner Model



R Square

Tabel 4. R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.809	0.806
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.485	0.483
Sikap dalam Berwirausaha	0.613	0.611

Nilai Q2 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.809)(1 - 0.485)(1 - 0.613) = 0.961932745$$

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan nilai dari Q^2 , yaitu sebesar 0.961932745 yang menunjukkan bahwa kerangka dari penelitian memiliki *predictive prevalence model* yang termasuk pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka dari penelitian yang memiliki variabel penelitian dapat menjelaskan keterkaitan antar setiap variabel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui *t-statistic* lebih besar dari nilai kritis 1.96 sesuai pada tabel.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample (O)	T statistic _s	P Values	Keterangan
Norma Subjektif -> Sikap dalam Berwirausaha	0.783	21.168	0.000	Hipotesis Diterima
Sikap dalam Berwirausaha -> <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.296	2.594	0.000	Hipotesis diterima
Norma Subjektif -> <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.232	3.899	0.000	Hipotesis diterima
Norma Subjektif -> <i>Perceived Behavioral Control</i>	0.696	13.911	0.000	Hipotesis diterima
<i>Perceived Behavioral Control</i> -> <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.449	3.663	0.000	Hipotesis diterima

Dari keterangan tabel dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 penelitian “Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam berwirausaha” diterima karena terdapat pengaruh signifikan yang diamati berdasarkan dari nilai p values <0.05 atau nilai t statistic >1.96.
2. Hipotesis 2 penelitian “Sikap dalam berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*” diterima karena terdapat pengaruh signifikan yang diamati berdasarkan dari nilai p values <0.05 atau nilai t statistic >1.96.
3. Hipotesis 3 penelitian “Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*” diterima karena terdapat pengaruh signifikan yang diamati berdasarkan dari nilai p values <0.05 atau nilai t statistic >1.96.
4. Hipotesis 4 penelitian “Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control*” diterima karena terdapat pengaruh signifikan yang diamati berdasarkan dari nilai p values <0.05 atau nilai t statistic >1.96.
5. Hipotesis 5 penelitian “*Perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*” diterima karena terdapat pengaruh signifikan yang diamati berdasarkan dari nilai p values <0.05 atau nilai t statistic >1.96.

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung

Mediator	P Values	Keterangan
Sikap dalam berwirausaha	0.000	Terdapat efek mediasi
PBC	0.000	Terdapat efek mediasi

Berdasarkan hasil dari tabel indirect effect maka diperoleh kesimpulan:

1. Hipotesis 6 penelitian “Sikap dalam berwirausaha memiliki pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara norma subjektif” dinyatakan diterima karena nilai *indirect effect* memiliki *p values* <0.05
2. Hipotesis 7 penelitian “*Perceived behavioral control* dalam berwirausaha memiliki pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara norma subjektif” dinyatakan diterima karena nilai *indirect effect* memiliki *p values* <0.05

PEMBAHASAN

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap dalam Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini variabel norma subjektif mendapatkan nilai mean yang tergolong dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa dalam lingkungan sosial responden penelitian terdapat dukungan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dalam norma subjektif, hal yang paling mendorong dalam berwirausaha terkait norma adalah dukungan secara langsung ketika seseorang telah memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini tentunya sangat penting karena norma sosial dalam hal ini diwujudkan tindakan nyata dan bukan sekedar dorongan saja.

Pengaruh Sikap dalam Berwirausaha terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dalam berwirausaha berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari data deskriptif, variabel sikap dalam berwirausaha mendapat nilai mean yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa dalam penelitian ini responden penelitian yaitu mahasiswa program studi manajemen memiliki sikap yang cenderung positif dalam berwirausaha. Nilai outer loading tertinggi pada variabel sikap dalam berwirausaha terdapat pada pernyataan berwirausaha akan memberikan kepuasan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berwirausaha, mahasiswa program studi manajemen justru menikmatinya karena akan memberikan rasa puas dibandingkan jika memilih bekerja dalam suatu perusahaan. Hal ini jelas mendorong terbentuknya *entrepreneurial intention* dalam diri mahasiswa.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa norma subjektif juga berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Seperti yang telah diuraikan bahwa melalui norma subjektif terbentuk dorongan yang timbul akibat orang-orang dalam lingkungan sosial mahasiswa program studi manajemen untuk berani berwirausaha. Hasil tersebut dijelaskan dari pernyataan “Dalam keluarga kegiatan berwirausaha dipandang sebagai ide bagus” yang mewakili norma subjektif dengan nilai mean tertinggi. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa keluarga yang merupakan lingkungan terdekat dari mahasiswa turut berpandangan bahwa berwirausaha merupakan ide yang baik sehingga tentunya hal ini akan diwujudkan dalam hal mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Inilah yang menyebabkan norma subjektif dalam penelitian ini membentuk pengaruh terhadap entrepreneurial intention

Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Perceived Behavioral Control*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa norma subjektif juga berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*. Tidak hanya berpengaruh terhadap sikap dalam berwirausaha maupun *entrepreneurial intention* namun juga dapat membentuk *perceived behavioral control*. Ketika seseorang memiliki dukungan berupa norma subjektif dari lingkungan sosialnya maka hal tersebut akan semakin mendorong mahasiswa dalam pengambilan keputusannya untuk berwirausaha. Ketika mahasiswa merasa terdapat dorongan dari lingkungannya maka tentunya proses dan kontrol dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha akan menjadi lebih mudah.

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Dalam penelitian ini, variabel *perceived behavioral control* memperoleh nilai mean yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memegang kendali akan pengambilan keputusan untuk berwirausaha maka kecenderungan yang terbentuk diwujudkan dalam tindakan berwirausaha. Nilai mean tertinggi pada variabel *perceived behavioral control* terdapat pada pernyataan “Menurut saya kegiatan berwirausaha adalah hal yang berguna”. Sedangkan *outer loading* tertinggi terdapat pada pernyataan “Menurut saya kegiatan berwirausaha memiliki peluang yang tinggi untuk menjadi orang yang sukses”. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan mahasiswa program studi

manajemen yang ada dalam penelitian ini pada dasarnya sudah ingin berwirausaha. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Tidak Langsung dari Sikap dalam Berwirausaha

Dalam penelitian ini didapati bahwa sikap dalam berwirausaha mampu menjadi mediator yang memediasi hubungan antara norma subjektif dan entrepreneurial intention. Adanya pengaruh tidak langsung dari sikap berwirausaha terhadap hubungan antara norma subjektif dan entrepreneurial intention. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu bahwa norma subjektif memiliki pengaruh langsung terhadap entrepreneurial intention. Selain memiliki pengaruh langsung terhadap entrepreneurial intention, norma subjektif juga didapati berpengaruh terhadap pembentukan sikap seorang individu terkait kegiatan berwirausaha dimana sikap ini juga pada akhirnya akan membentuk minat berwirausaha atau entrepreneurial intention itu sendiri.

Pengaruh Tidak Langsung dari *Perceived Behavioral Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini juga didapati adanya efek mediasi dari variabel *perceived behavioral control* terhadap hubungan antara norma subjektif dan entrepreneurial intention. Perceived behavioral control yang dibentuk dari suatu norma subjektif yang pada dasarnya telah memiliki pengaruh langsung terhadap entrepreneurial intention menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak langsung dalam hubungan tersebut. Ketika individu berada pada lingkungan yang memiliki norma yang mendukung kegiatan berwirausaha maka akan tercipta perceived behavioral control yang semakin kuat dalam mempengaruhi entrepreneurial intention. Dalam penelitian Eyel dan Durmaz (2019) juga diuraikan model yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari perceived behavioral control ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam berwirausaha. Di sisi lain, sikap dalam berwirausaha dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa norma subjektif juga berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control*, sedangkan *perceived behavioral control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dalam penelitian ini didapati bahwa sikap dalam berwirausaha mampu menjadi mediator yang memediasi hubungan

antara norma subjektif dan *entrepreneurial intention*, sedangkan efek mediasi dari variabel *perceived behavioral control* terhadap hubungan antara norma subjektif dan *entrepreneurial intention* terbukti signifikan

Saran

Berdasar hasil penelitian, aspek terendah dalam norma subyektif adalah dorongan dan dukungan yang berasal dari teman. Institusi pendidikan tinggi dapat membentuk kelompok-kelompok bagi mahasiswa untuk membuat atau menciptakan suatu iklim berwirausaha, sehingga mahasiswa dapat memiliki faktor pendukung berupa teman dengan ketertarikan yang sama. Aspek sikap dalam berwirausaha memiliki nilai mean terendah pada pernyataan berwirausaha akan lebih banyak memberikan keuntungan daripada resiko yang ditempuh. Perguruan tinggi sebagai penyedia Pendidikan kewirausahaan sebaiknya memberikan pemahaman berwirausaha tidak hanya mendapatkan keuntungan secara materi, akan tetapi juga untuk dapat belajar berjejaring dan mendapatkan pengalaman. Saran kepada mahasiswa adalah untuk mau belajar memulai untuk merancang suatu kegiatan berwirausaha. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki kepercayaan diri dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memulai suatu wirausaha sehingga dapat terus maju ke depannya. Mahasiswa sebagai calon pelaku usaha sebaiknya memiliki semangat mau belajar dan mencari pendapat dari orang yang lebih berpengalaman, karena berwirausaha adalah bukan hal dapat dipelajari dalam waktu singkat

Penelitian ini berfokus kepada norma subjektif, sikap dalam berwirausaha, dan *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa manajemen di Surabaya. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan pada lingkungan yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan dampak dari variabel di setiap lingkungan yang berbeda. Penelitian mengenai *theory of planned behaviour* juga dapat diteliti lebih dalam pada para pelaku usaha untuk dapat mendalamai aa saja yang dapat membentuk orientasi dalam berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Adachi, K. (2017, April 10). 3 alasan menjadi karyawan lebih baik daripada wiraswasta. Wantedly. <https://id.wantedly.com/journals/193>
- Agolla, J. E., Monametsi, G. L., & Phera, P. (2019). Antecedents of entrepreneurial intentions amongst business students in a tertiary institution. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(2), 138-152.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The Influence of Attitudes on Behavior*. In D. Albarracín, B. T. Johnson, & M. P. Zanna (Eds.), *The handbook of attitudes* (p. 173–221)
- Al-Jubari, I., Hassan, A., & Liñán, F. (2018). Entrepreneurial intention among University students in Malaysia: integrating self-determination theory and the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(4), 1323–1342.
- Augusty, Ferdinand. (2006). Metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk skripsi, tesis dan disertai ilmu manajemen. Universitas Diponegoro.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Badan Pusat Statistik. (2020, December 18). Retrieved March 22, 2021, from <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1907/penduduk-berumur-15-tahun-ke atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2020.html>
- Eyel, C. Ş., & Vatansever Durmaz, İ. B. (2019). Entrepreneurial intentions of Generation-Z: Compare of social sciences and natural sciences undergraduate students at Bahçeşehir University. *Procedia Computer Science*, 158, 861–868. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.124>
- Ferreira, J. J., Raposo, M. L., & Rodrigues, R. G. (2012). A Model of entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19, 424-440.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, T. G. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (Second ed.). SAGE Publications, Inc.
- Hasim, A. H. (2016). Model perilaku masyarakat pengguna kendaraan bermotor pribadi di Kota Makassar berdasarkan Theory of Planned Behavior. Universitas Muslim Indonesia.
- Hisrich, D.R., Peters, M.P. and Dean, A.S. (2008) Entrepreneurship. 7th Edition, McGraw-Hill International Edition. Boston.

- Indonesia Investments. (2018, April 12). Populasi Indonesia - Penduduk - Demografi & Potensi Ekonomi | Indonesia Investments. <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67>
- Israr, M., & Saleem, M. (2018). Entrepreneurial intentions among university students in Italy. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 1.
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107, 106275.
- Kemenperin. (2018, November 23). Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432. [https://doi.org/10.1016/s0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/s0883-9026(98)00033-0)
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Lee, Nancy R and Philip Kotler. (2011). *Social marketing :influencing behaviors for good*. US. Sage Publication, Inc.
- Looi, K. H., & Lattimore, C. K. (2015). Undergraduate students' entrepreneurial intention: born or made?. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 26(1), 1.
- Naia, A., Baptista, R., Biscaia, R., Januário, C., & Trigo, V. (2017). Entrepreneurial intentions of Sport Sciences students And Theory of Planned Behavior. *Motriz: Revista de Educação Física*, 23(1), 14–21.
- Maes, J., Leroy, H., & Sels, L. (2014). Gender differences in entrepreneurial intentions: A TPB multi-group analysis at factor and indicator level. *European Management Journal*, 32(5), 784–794.
- Muhammad, A. D., Aliyu, S., & Ahmed, S. (2015). Entrepreneurial Intention Among Nigerian University Students. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 8(4), 239–248.
- Muzakkir, M., Indrijawati, A., & Syamsuddin, S. (2019). The Determinant Effect of Theory of Planned Behavior and Tax Knowledge on Taxpayer Compliance. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(1), 31–41.
- Rambe, F. I. (2015, June 24). Mengapa banyak yang memilih bekerja daripada jadi pengusaha halaman 1 - Kompasiana.com. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/febryiqbalrambe/5517948c8133118f669de88e/me/ngapa-banyak-yang-memilih-bekerja-daripada-jadi-pengusaha?page=1>
- Reynolds, P.D., Bygrave, W.D., Autio, D. and Hay, M. (2002): Global Entrepreneurship Monitor. 2002 summary report, Ewin Marion Kauffman Foundation, Kansas City
- Ruizalba Robledo, J. L., Vallespín Arán, M., Martin Sanchez, V., & Rodríguez Molina, M. N. (2015). The moderating role of gender on entrepreneurial intentions: A TPB perspective. *Intangible Capital*, 11(1), 106–107. <https://doi.org/10.3926/ic.557>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: a skill building approach (7th ed.). Wiley.
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major. *Education + Training*, 55(3), 253–271.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sullivan, D. M., & Meek, W. R. (2012). Gender and entrepreneurship: a review and process model. *Journal of Managerial Psychology*, 27(5), 428–458.
- Usman, B., & Yennita. (2019). Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 4–6.
- van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559.
- Wahyuni, M. A., Julianto, I. P., & Dewi, N. W. Y. (2019). The examination of tax evasion behavior of tax payers from the perspective of planned behavior theory. *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*.
- Yıldırım, N., Çakır, Z., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to dare? A case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 277–288.